

UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA

**PROGRAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN TEKNOLOGI
DAN KEJURUAN UNTUK
MENGANTISIPASI
KEBIJAKAN PERLUASAN
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI INDONESIA**

Drs. Dadang Hidayat M.,M.Pd



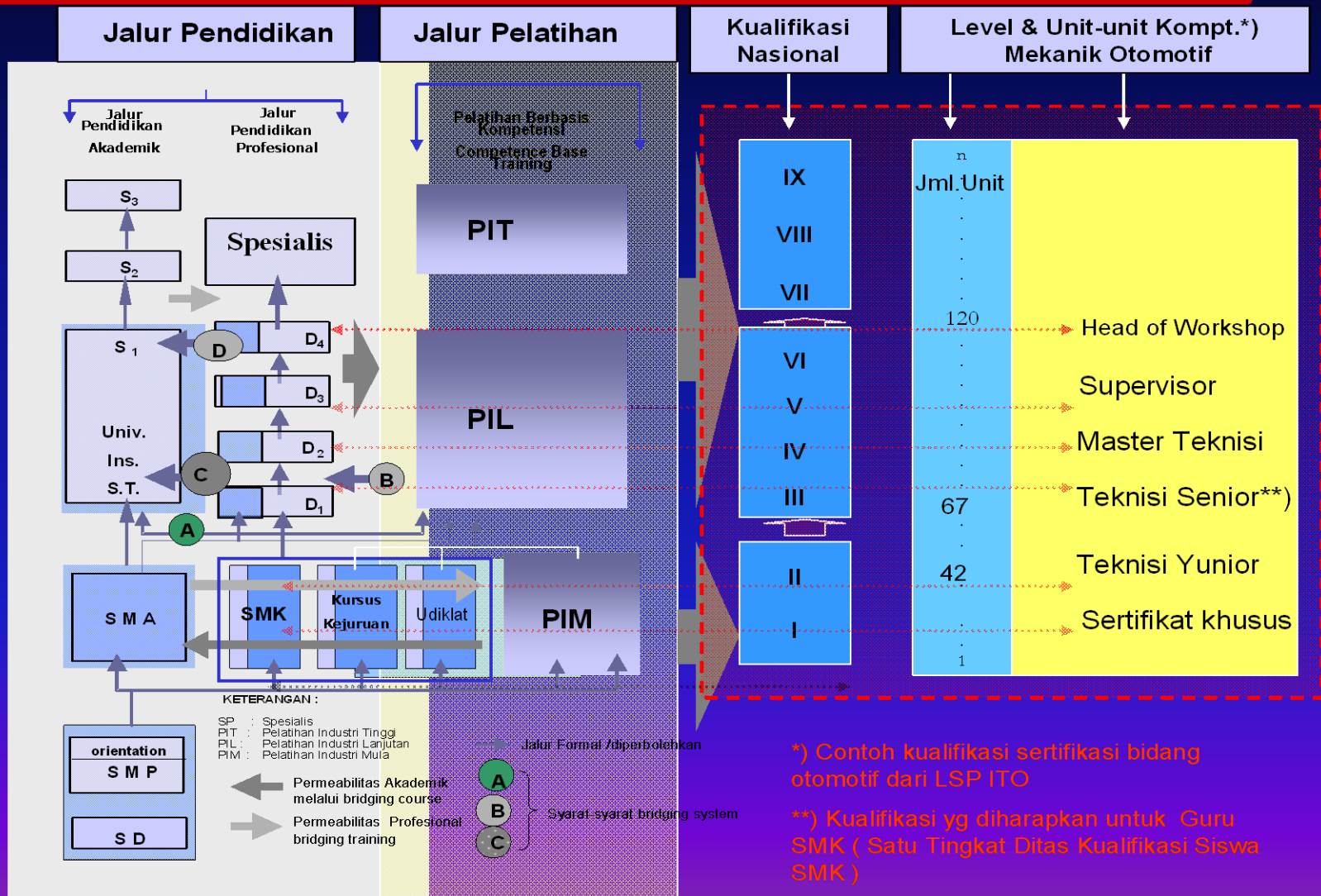
Tantangan LPTK-PTK

- **UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama Pasal 50 Ayat 3, yaitu pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.**
- **Rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional (Renstra Depdiknas) tentang perubahan proporsi jumlah SMK:SMA menjadi 70%:30% pada tahun 2015. Berdasarkan renstra ini, jumlah rintisan SBI akan semakin bertambah banyak, seiring dengan penambahan unit sekolah baru (USB) SMK. Sejalan dengan itu perlu juga dipersiapkan kebutuhan tenaga pendidiknya yang sesuai dengan tuntutan/kriteria yang diharapkan oleh SBI.**
- **SMK memiliki bidang keahlian sebanyak 34 (tiga puluh empat) dengan jumlah program keahlian sebanyak 138 program.**
- **Sasaran pembangunan SMK untuk memproyeksikan lulusannya menciptakan lapangan pekerjaan (berwirausaha) 20%, mendapat pekerjaan dalam negeri sebesar 50% dan mendapat pekerjaan luar negeri sebesar 10% serta melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 10%.**
- **Berdasarkan pemaparan di atas, LPTK-PTK Indonesia harus punya suatu rumusan program yang tepat guna menghadapi segala tantangan tersebut. Rumusan program yang sejalan dengan kebijakan pengembangan pendidikan menengah dan kejuruan tersebut adalah dengan dikembangkannya program kelas nasional berstandar internasional (KNBI).**

Acuan KNBI

KNBI pada hakekatnya mengacu pada SNP Indonesia yang terdapat dalam PP.19/2005 meliputi 8 (delapan) standar, yaitu kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian yang diperkaya, dikembangkan, diperluas, diperdalam melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan yang dianggap reputasi mutunya diakui secara internasional.

Skema Jalur Diklat Berdasarkan Peran BNSP dan BSNP dalam PTK



*) Contoh kualifikasi sertifikasi bidang otomotif dari LSP ITO

**) Kualifikasi yg diharapkan untuk Guru SMK (Satu Tingkat Ditas Kualifikasi Siswa SMK)

Karakteristik Lulusan

**Mental
spiritual
yang kuat**

B

**Berjiwa
kebangsaan
Indonesia**

C

**Calon Guru
memiliki**

A

**Fisik yang
sehat**

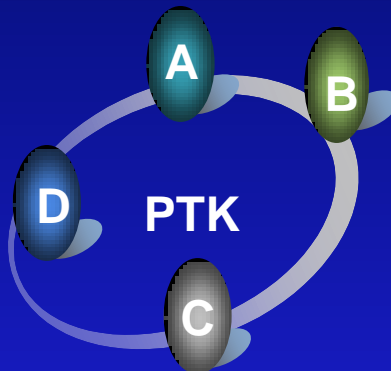
D

Memiliki empat kompetensi guru yang berstandar internasional dengan keunggulan etos kerja yang tinggi, kemampuan berbahasa asing dan kemampuan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI).

Struktur Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Mata Kuliah Umum (MKU), merupakan kelompok mata kuliah yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian yang menunjang kepada pengembangan kompetensi kepribadian guru SMK.

Skripsi merupakan karya tulis yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah sebagai muara dari keseluruhan pengalaman belajarnya, didasarkan atas hasil penelitian lapangan, dan ditulis dengan tata cara penulisan karya ilmiah.



Mata Kuliah Profesi (MKP), merupakan kelompok mata kuliah pada program studi tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru SMK, yang terdiri atas kelompok Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP), Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP), dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP).

Mata Kuliah Keahlian (MKK), merupakan kelompok mata kuliah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dalam penguasaan keahlian bidang studi untuk mengembangkan kompetensi profesional guru SMK. MKK ini terdiri atas Mata Kuliah Keahlian Fakultas (MKKF) dan Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKKPS).

Perbedaan karakteristik kurikulum sekolah kejuruan.

Orientasi SMK adalah pencapaian penampilan kerja di lapangan kerja

Fokus kurikulum SMK pada segi kognitif, afektif terutama segi psikomotorik

Kriteria sukses meliputi standar sukses di sekolah dan di luar sekolah.

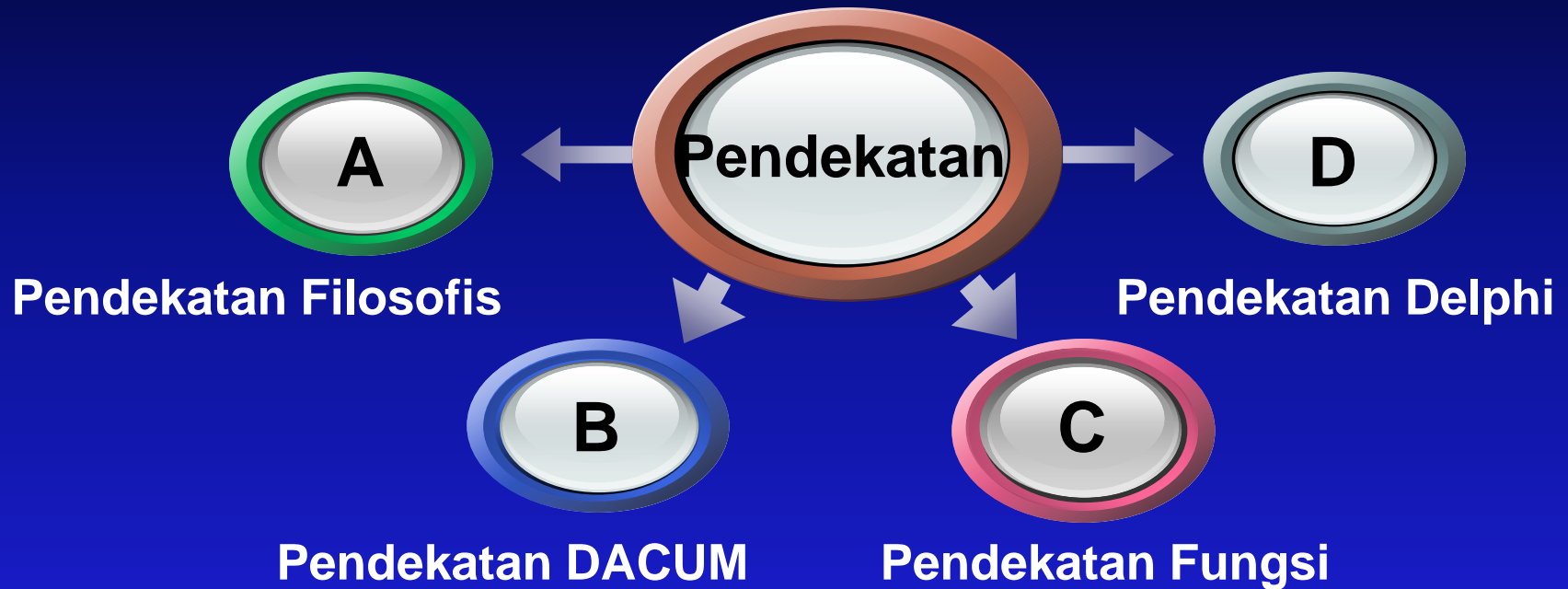
Peka (responsif) terhadap perkembangan dan perubahan padadunia kerja

Hubungan sekolah dengan masyarakat lebih intensif

Dukungan logistik dan pembiayaan harus memadai untuk fasilitas praktek

Prediksi perubahan IPTEK di SMK lebih cepat dibandingkan dengan di SMA

Pendekatan untuk Mengembangkan Isi Kurikulum Sekolah Kejuruan



A. Pendekatan Filosofi

Pendekatan ini menggunakan filosofi sebagai dasar untuk mengembangkan materi kurikulum dengan demikian sejarah turut mempengaruhi pengembangan kurikulum. Filosofi ini dapat dinyatakan sebagai pendapat-pendapat atau pernyataan--pernyataan yang meyakinkan dan setiap pernyataan itu memberikan kontribusi untuk keseluruhan Pendekatan filosofi selalu berpedoman pada hal-hal yang baik untuk diajarkan dengan mengacu pada kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, psikologi belajar, dan pendapat ahli bidang studi. Bila pendekatan filosofi dibandingkan dengan pendekatan yang lain, maka strategi ini dipandang lebih subjektif karena suatu filosofi khusus atau sekumpulan filosofi digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi kurikulum. Pendekatan ini relatif khusus digunakan dalam mengembangkan kurikulum yang sifatnya akademis.

B. Pendekatan DACUM (*Developing A Curriculum*)

Kurikulum dibuat oleh suatu panitia yang terdiri atas Depnaker, Deperindag, Serikat Buruh, pihak industri/ perusahaan, dll. Dengan tidak melibatkan guru diharapkan hasil yang diperoleh lebih obyektif.

Panitia mengidentifikasi seluruh keterampilan yang dianggap termasuk kompetensi yang harus dimiliki oleh jabatan atau pekerjaan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh yakni: 1) mengkaji suatu deskripsi jabatan pekerjaan, 2) mengidentifikasi kompetensi jabatan, 3) mengidentifikasi berbagai keterampilan atau perilaku untuk masing-masing, daerah kompetensi, 4) menyusun keterampilan ke dalam suatu urutan pengalaman belajar, dan 5) menetapkan tingkat kompetensi untuk masing-masing keterampilan sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya.

C. Pendekatan Fungsi

Pengembangan kurikulum didahului dengan analisis tugas sehingga kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam suatu bidang pekerjaan dapat mencerminkan kemampuan nyata di lapangan kerja.

Dalam mengembangkan kurikulum dilakukan kegiatan yakni (a) menetapkan tujuan-tujuan industri dan menampilkan fungsi-fungsi yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan tersebut, (b) membuat daftar kegiatan--kegiatan yang dikembangkan untuk masing-masing fungsi, (c) membuat daftar berbagai macam kompetensi yang dibutuhkan oleh orang-orang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu fungsi yang telah dikembangkan, dan (d) kegiatan-kegiatan dan kompetensi-kompetensi dikelompokkan menjadi daerah yang cocok untuk tujuan mengembangkan pendidikan/latihan yang sesuai agar seseorang memiliki kemampuan untuk bekerja di industri atau bisnis.

Sebelum pengembangan kurikulum dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan analisis tugas untuk menemukan indentifikasi tugas-tugas dari suatu jabatan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis tugas ini antara lain mengkaji literatur yang relevan, mengembangkan inventarisasi pekedaan, memilih sampel pekerja, mengadministrasi inventaris, dan menganalisis informasi yang telah terkumpul

D. Pendekatan Delphi

Pendekatan Delphi memanfaatkan *expert* dalam menyusun materi kurikulum dengan cara meminta secara tertulis tentang kompetensi yang harus dimiliki lulusan sekolah kejuruan tanpa berkonsultasi di antara ahli satu sama lain. Untuk menemukan materi kurikulum, pertama, panitia meminta identifikasi isi kurikulum dari setiap ahli dengan bentuk daftar secara tertulis, data tersebut dikumpulkan dan diidentifikasi untuk selanjutnya dikirim kembali kepada para ahli dengan tujuan untuk mendapatkan penyempurnaan. Setelah panitia memperoleh masukan; kedua, dari ahli kemudian dibuat lagi daftar baru yang kuantitasnya makin kecil hingga akhirnya menghasilkan kurikulum. Pendekatan Delphi mencakup empat putaran kegiatan. Pertama, memberikan daftar kepada ahli untuk mengidentifikasi materi kurikulum yang dipandang perlu; Kedua, pada ronde kedua masing-masing ahli menerima kembali daftar yang telah tersusun sesuai dengan jawaban sebelumnya untuk memperoleh perbaikan-perbaikan dan selanjutnya dikirim kembali kepada perancang kurikulum; Ketiga, para ahli diminta mengkaji dan memperbaiki pendapatnya yang terdahulu untuk memperoleh hasil yang lebih baik; Keempat, para ahli diminta kembali membuat revisi akhir mengenai materi yang telah disepakati sebelumnya.

Metode pengembangan kurikulum meliputi

1

Identifikasi tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui kurikulum

2

Deskripsi *outcome* : kemampuan, pengetahuan, dan keahlian lulusan

3

Pengembangan kurikulum dan silabus/GBPP secara efisien

4

Mempertimbangkan kebutuhan *stakeholder*

5

Memperhitungkan sumberdaya yang ada untuk pelaksanaan PBM

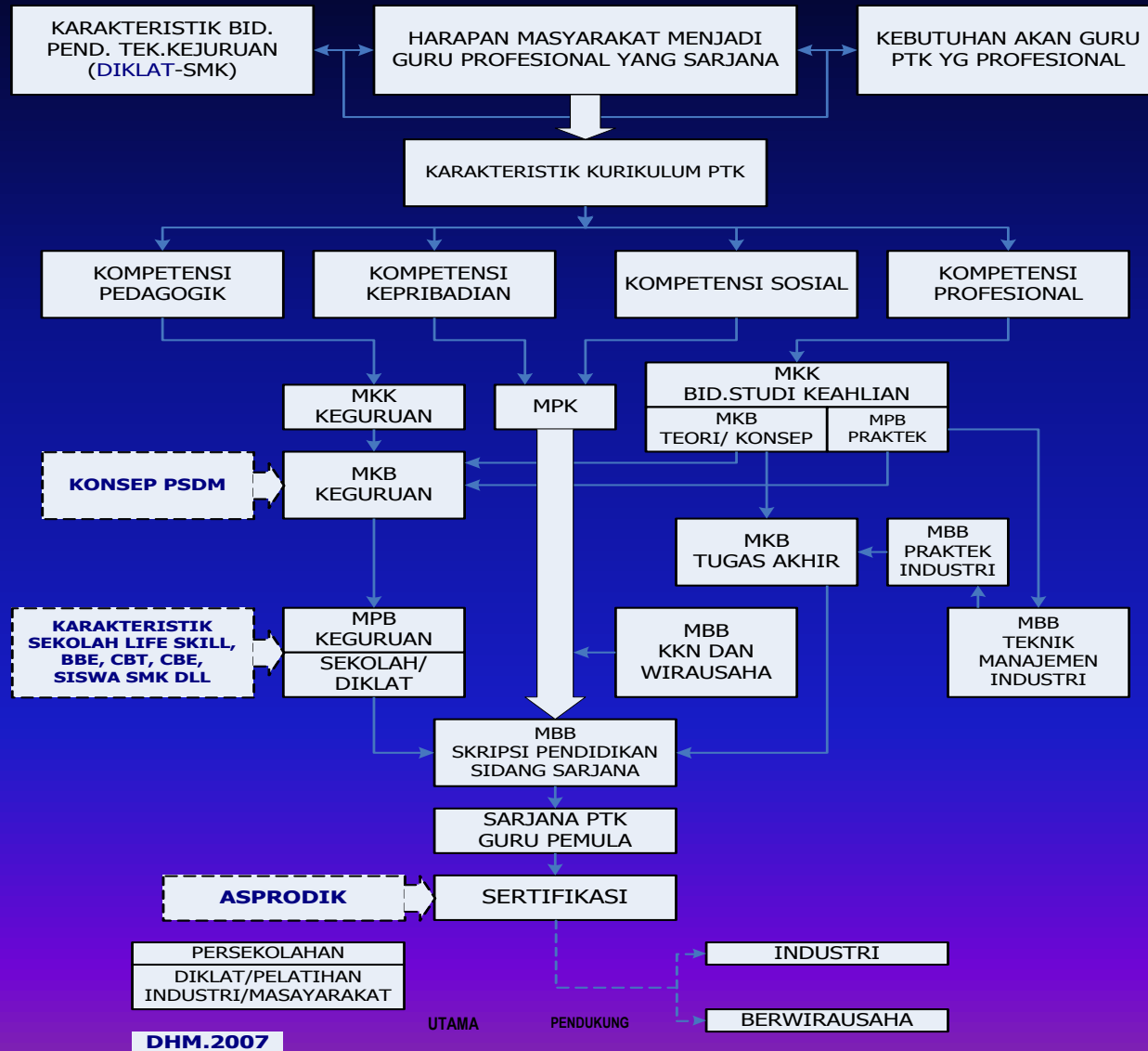
6

Cakupan pengetahuan sesuai dengan struktur ilmu bidang studi

7

Tersedia prosedur evaluasi dan peningkatan kurikulum secara berkala

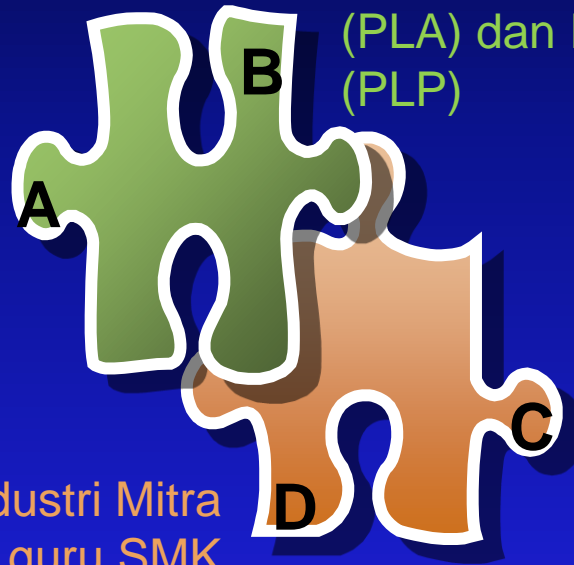
Pola Pikir Pengembangan Kurikulum Guru Profesional LPTK-PTK



Gambaran Rancangan Pelaksanaan Program KNBI

Pola Reguler ditambah dengan semester padat, standarisasi mata kuliah, pengembangan deskripsi dan silabus serta SAP (satuan acara perkuliahan).

Pola trimester atau termin
Termasuk di dalamnya KKN, Praktik Industri/Program Latihan Akademik (PLA) dan Program Latihan Profesi (PLP)



SMK Mitra
Harus dijalin hubungan yang baik dengan SMK Mitra karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan teknologi dan kejuruan

Industri Mitra calon guru SMK harus ke industri dari mulai sekedar meninjau sampai magang/Praktek Industri/PLA. Ini sekaligus untuk menunjang kompetensi profesional guru

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kebijakan pengembangan kurikulum yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan.

Perbedaan mendasar antara kurikulum lama dengan kurikulum berbasis kompetensi adalah dalam sistem penilaian.

Untuk menilai kompetensi lulusan harus digunakan penilaian acuan patokan (PAP) sehingga pengembangan sistem penilaian menjadi suatu keharusan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk *berkompetisi* baik di tingkat lokal, regional maupun global.

Kemampuan *berkompetisi* akan lahir dari kurikulum yang landasan berpikirnya adalah kompetensi dan di dalamnya telah mengandung standar mutu.

Elemen Kompetensi dalam Pengelompokan Mata Kuliah

Text Landasan kepribadian

Text

Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya

Text

Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai

Text

Kemampuan berkarya

Text

Penguasaan ilmu dan keterampilan

Terima Kasih

